



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan musik di Indonesia tidak lepas dari pengaruh globalisasi, dan kebebasan informasi yang terjadi. Hal ini dapat dirasakan dengan banyaknya komuniti-komuniti pemusik yang terbentuk dengan berbagai format, gaya, dan jenis musik yang berbeda. Salah satunya adalah komuniti yang terbentuk dalam orkestra.

Orkestra merupakan salah satu bentuk atau format musik, yang terdiri dari sejumlah pemain yang memainkan alat musik yang berbeda. Alat musik atau instrumen dalam sebuah orkestra tersusun atas beberapa seksi, yaitu alat gesek, tiup kayu, tiup logam, dan perkusi.

Pada awalnya, orkestra berkembang di wilayah Eropa, sekitar abad ke-17 yaitu pada pertengahan jaman Barok (Prier, 1993: 70). Karya musik yang dimainkan berupa karya instrumental seperti *Concerto*, *Symphony*, atau *Sonata*. Seiring dengan perubahan dan perkembangan jaman, karya yang dimainkan dalam orkestra mulai berubah. Tidak hanya berdiri sendiri dan memainkan karya-karya untuk orkestra yang sudah ada, tetapi dapat berperan sebagai musik pengiring, atau musik ilustrasi dalam film sesuai dengan kebutuhan masyarakat pendukungnya.

Dalam dunia Barat, khususnya Eropa dan Amerika, orkestra bukanlah suatu hal yang baru. Hal ini dapat dipahami karena orkestra sudah merupakan

bagian dari kebudayaan Barat. Sedangkan pada beberapa negara-negara di wilayah Asia, yang memiliki latar belakang beragam, misalnya Indonesia, orkestra merupakan bentuk pertunjukan musik sebagai dampak dari masuknya kebudayaan Barat ke Indonesia. Saat ini, orkestra mungkin bukan merupakan hal yang baru lagi di Indonesia. Kenyataan ini diperlihatkan dengan adanya beberapa orkestra yang sudah lama dibentuk seperti; *Batavia Orchestra*, Orkes RRI Jakarta, *Jakarta Symphony Orchestra (JSO)*, *Surabaya Symphony Orchestra (SSO)*, Orkes Simfoni Yogyakarta dan Institut Seni Indonesia (ISI) *Orchestra*.

Dengan berkembangnya media informasi di Indonesia sebagai pengaruh globalisasi, jumlah kelompok orkestra di Indonesia semakin berkembang. Misalnya, *Erwin Gutawa Orchestra*, *Twilite Orchestra (TO)*, *Nusantara Symphony Orchestra (NSO)*, *Jakarta Chamber Orchestra (JCO)* dan *Magenta Orchestra*. Selain itu, saat ini di Indonesia banyak pula kelompok orkestra yang dibentuk untuk kalangan remaja. Salah satunya adalah Orkes Simfoni Nasional Indonesia (OSNI).

OSNI merupakan sebuah *full-sized* orkestra, yaitu orkestra dengan formasi alat musik yang lengkap dan merupakan salah satu kelompok orkestra yang bertaraf nasional di Indonesia. OSNI dapat dikatakan bertaraf nasional karena terdiri dari pemain musik yang diambil dari beberapa daerah di Indonesia. Materi komposisi musik orkes yang dimainkan oleh OSNI berbentuk karya-karya simfoni klasik. Mayoritas anggotanya adalah anak-anak dan remaja dari beberapa kota besar di Indonesia, khususnya di pulau Jawa yang bertempat di Jakarta dan

Surabaya yang diseleksi melalui proses audisi. Keanggotaan OSNI ini terdiri atas dua divisi, yaitu divisi junior dan senior.

Pembagian divisi ini bukan didasarkan pada rentang usia, tetapi berdasarkan kemampuan dalam memainkan alat musik. Oleh karena itu, tidak sedikit dari anggota divisi senior yang usianya masih sangat remaja, begitu juga sebaliknya. Dalam jangka waktu enam bulan sekali, OSNI melakukan audisi untuk anggota baru dan anggota lama. Audisi untuk anggota lama OSNI dilakukan untuk menentukan posisi yang akan ditempati oleh anggota. Selain itu, OSNI mengadakan latihan rutin satu kali dalam seminggu, dengan frekuensi penyelenggaraan konser setiap empat sampai enam bulan sekali.

Dengan menjamurnya kelompok-kelompok orkestra seperti OSNI, semakin banyak remaja-remaja yang memiliki kemampuan dalam memainkan alat musik tertarik untuk mengekspresikan kemampuan mereka dengan mengikuti orkestra. Dalam keanggotaan OSNI sendiri, banyak sekali remaja mengasah kemampuan musiknya dengan mengikuti kegiatan orkestra yang diadakan oleh OSNI, meskipun mereka harus datang dari luar kota Jakarta. Mereka meningkatkan kemampuan musik dengan menguasai alat musik yang biasa dimainkan di dalam sebuah orkestra seperti, *violin, cello, flute* dan lainnya.

Proses yang dilakukan pun membutuhkan kerja keras dan waktu yang tidak sedikit. Mulai dari proses latihan individual sampai latihan gabungan, yang membutuhkan semangat, kemauan, konsentrasi, dan waktu yang lebih khusus, daripada kegiatan yang biasa mereka lakukan sehari-hari, dan mayoritas dari anggota OSNI remaja ini menyediakan waktu khusus untuk berlatih. Meskipun

terkadang menimbulkan kejenuhan tersendiri ketika mendapatkan suatu kesulitan dalam proses latihan, umumnya para anggota menikmatinya sebagai satu tantangan yang menarik dan harus dijalani demi peningkatan kemampuan dalam bermain musik, baik secara individu maupun kelompok.

Penjelasan di atas memperlihatkan suatu karakter umum yang terjadi pada remaja. Pada umumnya, usia remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Albery, sebagaimana dikutip oleh Makmun (2003:130) menyatakan bahwa "Remaja merupakan periode yang dijalani oleh seseorang, yang terjadi selepas usia kanak-kanak sampai datangnya awal masa dewasanya, dan masa itu berlangsung antara usia kira-kira 13-20 tahun". Artinya, dalam rentang waktu tersebut banyak terjadi perubahan seseorang dari segi fisik, sifat, dan karakter serta perilakunya dalam menyikapi keadaan di sekitarnya. Selain itu, masa remaja merupakan masa mencari identitas atau jati diri dan masa seseorang mengekspresikan apa yang ada di dalam dirinya terhadap sesuatu. Pada masa ini pula, kecenderungan sifat remaja adalah rasa ingin tahu yang tinggi, ingin merasa terbebas dari dominasi seseorang. Namun, selain dimilikinya rasa ingin tahu yang tinggi, tingkat konsentrasi remaja terhadap sesuatu masih kurang. Sebagai akibatnya, remaja memiliki kecenderungan untuk cepat merasa bosan untuk mempertahankan konsentrasinya terhadap sesuatu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Djohan (2003:32) yaitu "Perkembangan anak di usia remaja merupakan masa mencari jati diri. Mereka senantiasa mencari sesuatu hal yang baru, yang berbeda dari yang dialaminya. Sehingga, tingkat kejenuhan terhadap sesuatu sangat tinggi..."

Djohan (2003:33) menambahkan bahwa bentuk dari kejenuhan tersebut dapat terlihat dari sikap dan perilakunya seperti rasa malas dan kurangnya semangat dalam melakukan sesuatu yang lebih baik bagi dirinya.

Pernyataan-pernyataan tentang adanya kecenderungan cepat merasa bosan dan kurangnya semangat dalam melakukan sesuatu secara maksimal yang umumnya terjadi pada remaja, berbeda dari kenyataan yang terjadi pada remaja anggota OSNI. Sebaliknya, para remaja anggota OSNI memiliki semangat untuk berlatih, dan mengikuti kegiatan orkestra. Bahkan, mereka rela untuk meluangkan waktu mengikuti audisi yang diadakan oleh OSNI, meskipun bertempat di luar kota, dengan biaya yang mereka keluarkan sendiri.

Kenyataan tersebut menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti. Motivasi dan semangat remaja tersebut, seperti konsentrasi dalam melakukan latihan secara individual maupun kelompok dan semangat untuk mengikuti audisi yang diadakan di dalam, dan di luar kota tempat tinggalnya untuk menjadi bagian dalam orkestra, merefleksikan karakter remaja yang bersemangat untuk memperoleh pengalaman-pengalaman musik dalam kegiatan orkestra. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan topik *Pengalaman Musik Bagi Remaja Anggota Orkes Simfoni Nasional Indonesia (OSNI) di Jakarta*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini adalah **mengapa anggota OSNI memiliki semangat yang tinggi**

untuk memperoleh pengalaman-pengalaman musik dalam kegiatan orkestra?

Dari rumusan masalah tersebut dapat dikemukakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. bagaimana usaha yang dilakukan oleh remaja anggota OSNI untuk mengikuti orkestra?
2. bagaimana para remaja anggota OSNI memperoleh pengalaman musik dalam kegiatan orkestra?
3. bagaimana dampak pengalaman musik bagi remaja anggota OSNI?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang:

1. Usaha yang dilakukan remaja anggota OSNI untuk mengikuti orkestra
2. Remaja anggota OSNI dalam memperoleh pengalaman musik di dalam kegiatan orkestra
3. Dampak dari pengalaman musik yang didapat oleh remaja anggota OSNI dari sebuah orkestra.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Peneliti

Mendapat wawasan tentang karakter remaja dan sebagai tambahan ilmu pengetahuan di bidang musik, khususnya remaja dalam orkestra.

1.4.2 Mahasiswa

Sebagai sumber informasi dan literatur dalam bidang musik, khususnya informasi tentang remaja dan orkestra.

1.4.3 Institusi (Universitas Pendidikan Indonesia)

Sebagai sumber informasi dalam bidang musik, khususnya remaja dan orkestra, dan sebagai tambahan literatur untuk melengkapi sumber yang sudah ada.

1.4.4 Orkes Simfoni Nasional Indonesia (OSNI)

Sebagai informasi dan wacana untuk peningkatan kualitas OSNI di dunia musik orkestra di Indonesia.

1.5 Asumsi Penelitian

Peneliti berasumsi bahwa semangat remaja anggota OSNI mengikuti kegiatan orkestra karena memperoleh pengalaman dalam bermain musik bersama, menambah repertoar karya musik yang dimainkan, dan pembelajaran tentang musik dalam sebuah orkestra. Pengalaman musik tersebut dapat mendukung peningkatan kualitas dan pemahaman remaja dalam bermain musik, serta dapat memperluas jaringan sosial dan kesempatan bekerjasama dengan musisi-musisi profesional, sebagai persiapan masa depan remaja sebagai seorang anggota orkestra.

1.6 Batasan Istilah

Pengalaman Musik : Hasil dari suatu proses dalam bermusik yang telah dialami oleh seseorang, dan memberikan pengaruh yang besar bagi kehidupan bermusiknya.

Orkestra Remaja : Format musik yang terdiri dari susunan sejumlah pemain musik yang memainkan alat musik yang berbeda. Biasanya membawakan karya musik seperti simfoni, konserto dan karya musik lainnya. Mayoritas anggotanya adalah remaja yang berusia dibawah 25 tahun.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif, dengan menggunakan paradigma kualitatif. Perolehan data dilakukan oleh peneliti dengan cara observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan kajian literatur yang relevan dengan kajian yang diteliti.

1.8 Lokasi, Populasi dan Subyek Penelitian

1.8.1. Lokasi

Lokasi penelitian ini bertempat di sekretariat Orkes Simfoni Nasional Indonesia (OSNI) di Jl. Kartini Raya no. 53 AC-AD Jakarta Pusat. Alasan peneliti mengadakan penelitian di sekretariat OSNI karena tempat tersebut menjadi pusat latihan bagi para anggota OSNI. Selain itu, peneliti merupakan salah satu anggota dari OSNI dan memiliki hubungan yang dekat dengan remaja-remaja anggota OSNI, yang memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sebagai data penelitian.

1.8.2. Populasi dan Subyek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anggota dan pelatih OSNI, dan subyek penelitiannya adalah beberapa remaja anggota OSNI dan seorang pelatih orkestra di OSNI.

1.9 Sistematika Penulisan Skripsi

1. Judul
2. Lembar Pengesahan
3. Lembar Pernyataan
4. Kata Pengantar
5. Abstrak
6. Daftar Isi
7. Daftar Lampiran
8. BAB I. Pendahuluan
9. BAB II. Landasan Teoritis
10. BAB III. Metodologi Penelitian
11. BAB IV. Pembahasan
12. BAB V. Kesimpulan dan Rekomendasi
13. Daftar Pustaka
14. Lampiran-lampiran
15. Riwayat Hidup Peneliti